

Pengaruh Motivasi Spiritual, Manajemen Waktu dan Kewirausahaan terhadap Kemandirian Ekonomi Berbasis *Santripreneurship*

Siti Khumairoh¹⁾, Adhi Pradipta²⁾ dan Asih Nati³⁾

¹⁾Universitas Semarang, Indonesia; sitikhumairohsafii@gmail.com

²⁾ Universitas Semarang, Indonesia; adhipradipta@usm.ac.id

³⁾ Universitas Semarang, Indonesia; asihniati@usm.ac.id

Abstract

This research aim to determine and analyze influence spiritual motivation, management time and entrepreneurship on independence economy based santripreneurship (study at the LP3iA Narukan Islamic Boarding School). Type research used is method study quantitative with use tool data processing in the form of SPSS version 26. Research use variables bound that is independence economy and 3 variables free that is spiritual motivation , management time And entrepreneurship . Data in study This in the form of primary data with 34 respondents as sample of the 55 populations which are students active in the entrepreneurship unit Islamic boarding school . Retrieval sample use non-probability sampling technique with purposive sampling technique . Previously research related the same variable there is gap, then need done study update. Results study This show that spiritual motivation And entrepreneurship own influence positive And significant to independence economy. Meanwhile management time own influence positive However No significant to independence economy .

Keywords: *Spiritual Motivation; Time Management; Entrepreneurship; Economic Independence; Santripreneurship*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi spiritual, manajemen waktu dan kewirausahaan terhadap kemandirian ekonomi berbasis *santripreneurship* (studi pada Pondok Pesantren LP3iA Narukan). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat pengolahan data berupa SPSS versi 26. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu kemandirian ekonomi dan 3 variabel bebas yaitu motivasi spiritual, manajemen waktu dan kewirausahaan. Data dalam penelitian ini berupa data primer dengan 34 responden sebagai sampel dari 55 populasi yang merupakan santri aktif dalam unit kewirausahaan pesantren. Pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Penelitian sebelumnya terkait variabel yang sama terdapat kesenjangan, maka perlu dilakukan penelitian pembaruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi spiritual dan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Sedangkan manajemen waktu memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemandirian ekonomi.

Kata Kunci: *Motivasi Spiritual; Manajemen Waktu; Kewirausahaan; Kemandirian Ekonomi; Santripreneurship*

Article History:

Received : December/02/2025

Revised : January/31/2026

Accepted : January/31/2026

Available online : <https://journal.sebi.ac.id/index.php/great/article/view/1105>

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan berpotensi membentuk sumber daya manusia yang memiliki pemahaman komprehensif dalam berbagai disiplin ilmu, serta mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama dengan ilmu terapan yang berguna bagi kehidupan bermasyarakat (Muttaqin, 2011). Pondok pesantren di Indonesia berperan sebagai model inspiratif bagi pengembangan berbagai institusi pendidikan, mengingat posisinya yang signifikan mudah diterima dalam masyarakat luas (Fauzul et al., 2022).

Menurut (Dofiri & Istianah, 2024) perubahan paradigma menunjukkan bahwa fokus pesantren tidak hanya terbatas pada pendidikan berbasis agama, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan generasi berkarakter religius. Pemberdayaan santri sebagai sumber daya manusia merupakan representasi keilmuan saat terjun di masyarakat. Lulusan pesantren bukan hanya mampu mencetak cendekiawan keilmuan Islam, namun juga kompeten dengan ilmu sosial.

Pada persaingan global santri dituntut untuk menguasai fundamental diri dalam menyelesaikan persoalan, mengambil keputusan sendiri, mengemban tanggung jawab serta menunjukkan inisiatif tanpa mengabaikan konteks sosial. Kemandirian merujuk pada faktor kemampuan psikologi dan sosial untuk berusaha menjaga kelangsungan hidupnya tanpa tekanan dan ketergantungan pada orang lain. Meskipun kemandirian tidaklah lepas dari membutuhkan orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk menyoroti peran krusial pondok pesantren dalam memberdayakan santri dan melibatkan masyarakat. Santri yang telah diberdayakan diharapkan mampu membawa kemajuan kesejahteraan bagi keluarga mereka. Secara nilai kekeluargaan pondok pesantren dan masyarakat memiliki hubungan saling ketergantungan yang erat, bahkan berdirinya pondok pesantren tidak terlepas dari dukungan masyarakat sekitar. Maka dari itu kemandirian harus terbentuk sejak dini di pesantren hingga lahirnya generasi lulusan yang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Chamidi, 2023).

Beberapa pesantren telah menjadi contoh keberhasilan dalam mengembangkan unit usaha mandiri. Pondok Pesantren Sidogiri di Pasuruan dikenal sebagai pelopor koperasi pesantren (Koppontren) yang mengelola unit ritel dan layanan keuangan mikro syariah (Asiah et al., 2025). Pesantren Al-Ittifaq di Bandung menerapkan sistem pertanian terpadu dan menjalin kemitraan dengan petani lokal (Muttaqin, 2011). Pemberdayaan ekonomi skala ekspor dan lintas sektor seperti toserba, produksi air kemasan, produksi gula dan sebagainya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Pencapaian tersebut disusul oleh Pesantren Al-Anwar Sarang dengan percetakan dan distribusi kitab dan buku serta masih banyak lagi.

Berdasarkan data EMIS Kemenag 2024/2025 jumlah santri aktif pada pondok pesantren berbasis nonformal tercatat lebih dari 9 juta. Sedangkan pada Pondok Pesantren LP3IA Narukan tercatat 2.409 santri aktif dan memiliki prosentase 13 persen dari total santri yang tersebar di 137 pesantren pada kabupaten Rembang. Dari jumlah santri yang cukup besar diharapkan sebagai peluang sumber daya manusia (SDM) yang bisa memajukan ekonomi umat berbasis pesantren. Pernyataan oleh direktur pesantren (Said, 2022) bahwa pesantren memiliki peran penting dalam menjawab perubahan generasi. Salah satunya adalah dengan melayani kebutuhan dengan mengimbangi cara berpikir, mengembangkan bakat-minat serta memfasilitasi santri untuk berkembang. Santri sangat strategis diberdayakan dan diarahkan potensinya melalui jiwa kewirausahaan yang bertujuan kemandirian secara ekonomi.

Melalui prasurvei yang ditujukan kepada 25 orang dari 180 total alumni Pondok Pesantren LP3IA sejak tahun 2015-2025. Menunjukkan bahwa prosentase tertinggi yaitu sebagai wirausaha. Unit usaha yang bisa dikembangkan oleh santri berupa koperasi, toko sembako, retail, peternakan, pertanian, jasa laundry hingga usaha kuliner (Syamrotun et al., 2025). Hal ini mencerminkan bahwa santri dan alumni bisa mencapai kemandirian ekonomi

berbasis *santripreneurship*. Sedangkan 32 persen lainnya berprofesi guru atau tenaga pengajar baik di lingkungan formal maupun non-formal. Profesi lainnya disini tidak diketahui secara detail yang merupakan pilihan selain dari dua profesi teratas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi spiritual, manajemen waktu dan kewirausahaan terhadap kemandirian ekonomi berbasis *santripreneurship* pada Pondok Pesantren LP3IA Narukan. Penelitian terdahulu oleh (Bastomi & Sudaryanti, 2022) bahwa motivasi spiritual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemandirian ekonomi santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang. Artinya, semakin tinggi nilai motivasi spiritual maka semakin baik kemandirian yang ditunjukkan dengan terpenuhinya kebutuhan santri seperti aktualisasi diri dan kerohanian. Sedangkan menurut penelitian (Lukmiyani, 2019) Motivasi spiritual tidak menunjukkan signifikan pengaruhnya terhadap kemandirian.

Menurut penelitian (Fandi et al., 2023) terkait manajemen waktu pada santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Lampung Timur, dimana manajemen waktu yang efektif dapat membangun jiwa kemandirian, meningkatkan integritas bagi para santri serta memupuk jiwa kemandirian ekonomi mereka. Sedangkan penelitian (Lestari & Makki, 2022) bahwa manajemen waktu tidak signifikan terhadap kemandirian ekonomi.

KAJIAN LITERATUR

Kemandirian adalah satu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutupi diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan (Fauzul et al., 2022). Upaya kemandirian pada semua bidang terutama dibidang ekonomi sangat dianjurkan untuk berikhtiar dalam mencapai kesejahteraan. Allah SWT berfirman pada Q.S Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya "*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia*".

Kemandirian Ekonomi Pesantren dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam upaya perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua potensi dalam bidang ekonomi pondok pesantren sehingga dapat mencapai kemandirian, kemakmuran, dan kesejahteraan baik dari segi finansial maupun spiritual islami yang ada pada pesantren tersebut dan berdampak bagi pihak pesantren serta masyarakat yang ada pada lingkungan tersebut (Umiyah & Kusuma, 2023).

Kemandirian ekonomi di konteks pesantren dipahami sebagai kemampuan pesantren (dan alumni santri) untuk memenuhi kebutuhan operasional dan keluarganya sendiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal (Adrianto et al., 2024). Sedangkan menurut (Muhtarom et al., 2024) Kemandirian ekonomi pada kemampuan pondok pesantren salah satu kriterianya adalah unit usaha yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap operasional pendidikan dan pondok pesantren. Selain bertujuan pengembangan kemandirian ekonomi di pesantren tetapi juga untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berakhlaq mulia dan andal di bidang perekonomian.

Menurut (Fandi et al., 2023) pengembangan kemandirian ekonomi berbasis *Santripreneurship* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal adalah motivasi yang bersumber dari nilai-nilai spiritual. Dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan pada Q.S. Adz-Dzariyat: 56 yang artinya "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku" Berdasarkan firman tersebut, seorang muslim menyikapi kerohanian ini sebagai penyerahan diri melalui aktualisasi sepenuhnya hanya untuk Dzat yang menciptakannya. Nilai spiritual ini kemudian menjadikan Allah SWT sebagai pedoman awal untuk mencapai tujuan akhir hidupnya. Spiritualitas menempatkan Allah SWT sebagai tujuan utama dalam kehidupan, menjadikan segala aktivitas didunia sebagai sarana untuk berbakti kepada Allah SWT.

Motivasi spiritual merupakan kemauan yang bersumber dari prinsip agama sehingga mendasari upaya memperkuat karakter santri saat bermasyarakat agar tidak oleh budaya yang sifatnya keduniawian yang cepat berubah-ubah (Zufiyardi et al., 2023). Maka, semakin tinggi motivasi spiritual santri, semakin tinggi pula kemauan untuk mencapai tujuan, sehingga karakter kemandirianya lebih tinggi (Dofiri & Istianah, 2024).

Faktor eksternal kemandirian ekonomi berbasis *Santripreneurship* ialah tingkat keterampilan individu. Manajemen waktu sangat penting bagi santri untuk keseimbangan aktivitas sehari-hari. Fungsi-fungsi manajerial ini terdiri dari aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dimana santri tidak hanya dituntut mengejar prestasi dan mengasah *softskill* di bidang pendidikan namun juga *hardskill* dan strategi dalam agar berbagai kegiatan agar terfokus dan terarah sesuai tujuan (Habib, 2021). Sehingga, apabila seseorang mampu menjadi mengoptimalkan waktunya maka implikasi terhadap kemandirianya akan besar. Dari kemandirian tersebut membentuk karakter yang mampu berkontribusi dan berdampak bagi orang lain. Kemandirian yang terorganisir serta didukung keterampilan memungkinkan efektif dibidang kemandirian ekonomi.

Faktor eksternal lainnya yaitu peran kewirausahaan. kemandirian ekonomi berbasis *santripreneurship* tidak lepas dari kewirausahaan. Menurut (Nanda & Fitryani, 2024) kewirausahaan adalah penggerak kemandirian ekonomi. Jiwa kewirausahaan mempraktikkan kecakapan dalam model pembinaannya dibandingkan penguatan teori. Unit usaha pesantren mendukung pemberdayaan santri pada sector aktivitas ekonomi yang bersendikan nilai-nilai syariat. Pelatihan *hardskill*, kerja tim merupakan aset bagi sumber daya manusianya melalui implementasi *doing by learning*. Sehingga, semakin baik kewirausahaan maka semakin banyak kontribusinya terhadap kemandirian ekonomi. Ini berarti untuk dapat meningkatkan kemandirian ekonomi berbasis *santripreneurship* maka perlu meningkatkan kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sejumlah santri yang mengikuti program kewirausahaan dari total keseluruhan dari santri pondok Pesantren LP3IA. Populasi adalah keseluruhan santri yang terlibat langsung dalam program unit kewirausahaan. Jumlah populasi penelitian ini tercatat sebanyak 55 orang.

Sampel

Menentukan besarnya sampel pada populasi penelitian ini, menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel diambil berdasarkan karakteristik tertentu, sehingga yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 34 responden.

Tabel 1. Kriteria Populasi Penelitian

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | Menempuh pendidikan minimal SMA/ Sederajat | 34 |
| 2 | Belum menempuh pendidikan minimal SMA/ Sederajat | 21 |
| 3 | Usia populasi 20-29 tahun | 34 |
| 4 | Usia populasi kurang dari 20 tahun | 21 |
| 5 | Menempuh pendidikan di pondok dari 3-8 tahun | 34 |
| 6 | Jumlah Perempuan | 37 |
| 7 | Jumlah Laki-laki | 18 |
| 8 | Aktif berpartisipasi pada unit kewirausahaan milik pondok pesantren | 55 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Metode Pengumpulan Data

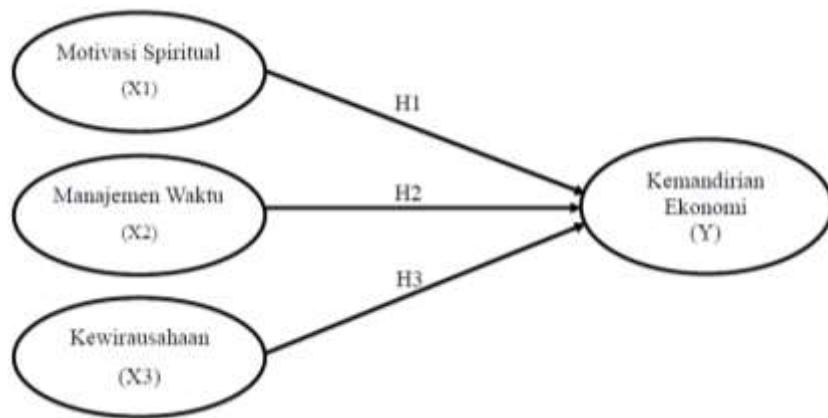
Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan memberikan daftar pernyataan (kuesioner) kepada santri pondok Pesantren LP3IA yang sesuai dengan karakteristik sampel. Responden menjawab kuesioner untuk menentukan persepsi tentang pengaruh motivasi spiritual, manajemen waktu dan kewirausahaan terhadap kemandirian ekonomi berbasis *santripreneurship*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek dari penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren (PP) LP3IA yang berlokasi di Desa Narukan RT 04 RW 02 Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Oktober 2025 dengan respondennya adalah santri yang aktif dalam unit kewirausahaan milik pesantren pada periode tersebut.

Kerangka Penelitian

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber: Data diolah, 2025

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2018). Variabel terikat (*Dependent variable*) pada penelitian ini hanya satu yaitu kemandirian ekonomi, sedangkan (*Independen variable*) variabel bebasnya diantaranya adalah motivasi spiritual, manajemen waktu dan kewirausahaan. Sehingga hipotesis yang dihasilkan adalah:

H1: Motivasi Spiritual berpengaruh terhadap Kemandirian Ekonomi

H2: Manajemen Waktu berpengaruh terhadap Kemandirian Ekonomi

H3: Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kemandirian Ekonomi

Operasional Variabel

Table 2. Operasional Variabel

| Variabel Penelitian | Indikator | Pernyataan | Sumber |
|-------------------------|---|--|------------------|
| Kemandirian Ekonomi (Y) | Punya tujuan dan kemauan untuk bersungguh-sungguh | Saya punya tujuan dan rencana yang matang untuk stabilitas ekonomi, maka saya harus menpersiapkannya dengan sungguh-sungguh serta tidak pantang menyerah | Skala likert 1-5 |
| | Kemandirian dalam mengambil keputusan | Saya dapat membuat keputusan berdasarkan nilai manfaat dan keuntungan berkelanjutan tanpa intervensi dari pihak lain | |

| | | | |
|-------------------------|-------------------------------------|---|------------------|
| | Mengurangi ketergantungan | Saya dapat mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam mengelola finansial | Skala likert 1-5 |
| | Semangat tinggi untuk berkontribusi | Saya memiliki semangat tinggi dalam bekerja agar dapat berkontribusi dan memajukan ekonomi umat Islam | |
| | Berkolaborasi dan kerjasama tim | Saya dapat berkolaborasi, bekerjasama dan menjalin kemitraan dengan pihak lain di bidang ekonomi | |
| Motivasi Spiritual (X1) | Motivasi akidah | Saya berkeyakinan Allah akan mengaruniakan rezeki dan kemakmuran kepada saya | Skala likert 1-5 |
| | Motivasi ibadah | Saya konsisten dalam beribadah dan menjalankan perintah Allah agar memeroleh kedamaian | |
| | Motivasi muamalah | Saya selalu berpegang pada nilai-nilai syariat Islam dalam menjalankan kegiatan sehari-hari | |
| Manajemen Waktu (X2) | Menetapan tujuan | Saya menetapkan tujuan agar hidup lebih terarah dan disiplin waktu | Skala likert 1-5 |
| | Menetapkan prioritas | Saya dapat memprioritaskan antara kewajiban dan kegiatan pilihan dengan efektif | |
| | Kontrol penundaan | Saya dapat menghindari penundaan dan kebiasaan tidak produktif | |
| | Pengendalian gangguan | Saya dapat mengikuti kegiatan sesuai jadwal dan menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak bermanfaat | |
| | Evaluasi penggunaan waktu | Saya secara teratur mengevaluasi penggunaan waktu dan membuat perubahan jika dibutuhkan | |
| Kewirausahaan (X3) | Inovasi dalam menciptakan produk | Saya dapat menciptakan produk yang inovatif dan menarik konsumen | Skala likert 1-5 |
| | Kemampuan mengasah minat dan bakat | Saya mampu mengenali minat dan mengasah keterampilan melalui kewirausahaan dalam menghadapi kemandirian ekonomi | |
| | Kemampuan mengelola dan | Saya mampu mengelola dan berkontribusi dengan baik dalam | |

| | | | |
|--|----------------------|---|--|
| | mengembangkan usaha | mengembangkan usaha saya jalankan | |
| | Menambah kreativitas | Saya bertambah kreatif dalam memecahkan masalah selama mengikuti kewirausahaan dalam mencapai kemandirian ekonomi | |
| | Pengambilan resiko | Saya dapat mempertimbangkan, menganalisa dalam mengambil resiko atas pengelolaan usaha dalam mencapai kemandirian ekonomi | |

Sumber: Data primer 2025

Metode Analisis

Pengumpulan data kemudian diolah secara kuantitatif. Metode analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi spiritual, manajemen waktu dan kewirausahaan terhadap kemandirian ekonomi. Data statistik berupa numerik sehingga dapat disimpulkan kesesuaian hipotesis dan perumusan hasil kesimpulan. Uji validitas dan reliabilitas instrument penting untuk memastikan keabsahan dan hasil yang konsisten.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya instrument penelitian pada kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Besar (df) = 34-2 = 32, dan alpha 0,05 atau 5% maka menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,3388 Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan indikator tersebut valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas pada penelitian ini adalah:

Tabel 3. Hasil Pengujian Korelasi

| Variabel | Instrumen Penelitian | | | | |
|---------------------|----------------------|--------|--------|--------|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Kemandirian Ekonomi | .644** | .700** | .653** | .619** | .424* |
| Motivasi Spiritual | .577** | .829** | .636** | .893** | .700** |
| Manajemen Waktu | .712** | .676** | .900** | .814** | 0,696 |
| Kewirausahaan | .837** | .743** | .759** | .657** | .690** |

Sumber: Data primer diolah, 2025

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa semua indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel = 0,3388. Sehingga semua indikator dari variabel dependent maupun independent yang ada dalam penelitian ini adalah valid.

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau terpisah. Dengan tingkat kepercayaan 95% atau (α) = 0,05 terdapat pengaruh signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan rumus $df = n-k$, dimana n = jumlah sampel ; k = jumlah variabel, maka $df = 34-3 = 31$ diperoleh nilai t tabel 1,695. Hasil output untuk uji statistik t dilihat dari tabel *Coefficient*.

Tabel 4. Hasil Output Uji T SPSS 26
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Beta | T | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|------|-------|------------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 6.145 | 5.872 | | 1.046 | .045 |
| MotivasiSpiritual | .103 | .273 | | .056 | 2.177 .021 |
| ManajemenWaktu | .139 | .130 | | .192 | 2.069 .079 |
| Kewirausahaan | .464 | .153 | | .568 | 3.033 .001 |

a. Dependent Variabel: KemandirianEkonomi

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat masing-masing nilai t hitung dan nilai signifikansi variabel independen. Dengan demikian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji hipotesis motivasi spiritual (X1) terhadap kemandirian ekonomi (Y). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh t hitung sebesar $2,177 > t$ tabel 1,695. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak, yang artinya motivasi spiritual berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi. Nilai signifikansi variabel X1 sebesar $0,021 < 0,05$ (lebih kecil) maka berkesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Y.
2. Uji hipotesis manajemen waktu (X2) terhadap kemandirian ekonomi (Y). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh t hitung sebesar $2,069 > t$ tabel 1,695. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak, yang artinya manajemen waktu berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi. Nilai signifikansi variabel X2 sebesar $0,079 > 0,05$ (lebih besar) maka berkesimpulan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
3. Uji hipotesis kewirausahaan (X3) terhadap kemandirian ekonomi (Y). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh t hitung sebesar $3,033 > t$ tabel 1,695. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak, yang artinya kewirausahaan berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi. Nilai signifikansi variabel X3 sebesar sebesar $0,001 < 0,05$ (lebih kecil) maka berkesimpulan bahwa variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Tabel 5. Koefisiensi Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|------------|-------------------------------|
| | | | Square | |
| 1 | .745 ^a | .555 | .510 | 1.572 |

a. Predictors: (Constant), Kewirausahaan, MotivasiSpiritual, ManajemenWaktu
b. Dependent Variabel: KemandirianEkonomi

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan koefisien determinasi (Adjusted R Square) yaitu sebesar 0.510 atau 51%. Dimana variabel independennya yaitu motivasi spiritual, manajemen waktu dan kewirausahaan sebesar 51% terhadap kemandirian ekonomi. Sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini seperti pelatihan SDM, kepemimpinan kyai, dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Pada variabel dependen, yaitu kemandirian ekonomi berbasis santripreneurship, dan variabel independen, yaitu motivasi spiritual, manajemen waktu dan kewirausahaan terdapat

hubungan yang menunjukkan korelasi yang kuat. Pengaruh motivasi spiritual terhadap kemandirian ekonomi ditunjukkan berdasarkan hasil uji T. Bahwa motivasi spiritual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa semakin baik motivasi spiritual, maka semakin tinggi tingkat kemandirian ekonomi. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa dengan meningkatkan indikator-indikator dari motivasi spiritual seperti motivasi akidah, motivasi ibadah dan motivasi muamalah berintegrasi dengan semangat kemandirian. Didukung penelitian terdahulu oleh (Bastomi & Sudaryanti, 2022) Ketercapaian kemandirian dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya berkeyakinan memiliki kemampuan dalam menjalankan usaha, penerapan nilai ajaran agama dalam menjalankan usaha, serta landasan usaha yang berorientasi pada ibadah. Oleh karena itu, pesantren telah memberikan fasilitas untuk diikuti santri dengan tujuan pengembangan pengetahuan dan pengalaman yang mampu menguatkan kemandirian ekonomi berbasis *santripreneurship*.

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa meskipun santri memiliki manajemen waktu yang baik, hal tersebut tidak berpengaruh signifikan atau memberikan pengaruh yang kecil terhadap kemandirian ekonomi pada santri pondok pesantren LP3IA Narukan. Indikator manajemen waktu yang meliputi penetapan tujuan, menetapkan prioritas, kontrol penundaan, pengendalian gangguan, evaluasi penggunaan waktu. Sesuai pengertian manajemen waktu yaitu kemampuan dalam merencanakan, memprioritaskan dan mengatur waktu antara kegiatan pesantren (ibadah dan belajar) dengan kegiatan pengembangan kemandirian di bidang ekonomi. Santri dengan manajemen waktu yang baik, sehingga dicapai semua kegiatan secara produktif agar seimbang antara jadwal kegiatan wajib dan praktik kewirausahaan sehari-hari. Sebagaimana dalam penelitian terdahulu oleh (Lestari & Makki, 2022) bahwa manajemen waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Selain itu, banyak santri membutuhkan masa pendidikan lebih lama karena fokus belajarnya harus terbagi selama menjalani aktivitas pengembangan dan pemberdayaan ekonomi di pesantren. Sehingga problematika tersebut menjadi hal yang dapat mengganggu tingkat kecacatan.

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa semakin baik kewirausahaan, maka semakin tinggi tingkat kemandirian ekonomi. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa dengan meningkatkan indikator-indikator dari kewirausahaan seperti berinovasi dalam menciptakan produk, kemampuan mengasah minat dan bakat, kemampuan mengelola dan mengembangkan usaha, menambah kreativitas, pengambilan resiko berintegrasi dengan semangat kemandirian.

Kewirausahaan berpengaruh pada kemandirian ekonomi santri didukung oleh penelitian (Badruzzaman et al., 2025) bahwa kewirausahaan adalah suatu proses dimana santri mengembangkan keterampilan-keterampilan penting yang memungkinkannya menjadi pelajar yang mandiri, santri dimotivasi oleh tujuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis olah data yang telah diperoleh mengenai motivasi spiritual, manajemen waktu dan kewirausahaan terhadap kemandirian ekonomi berbasis *santripreneurship* pada pondok pesantren LP3IA Narukan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, bahwa variabel motivasi spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Artinya semakin tinggi motivasi spiritual santri maka akan semakin tinggi pula kemandirian ekonomi pada pondok pesantren LP3IA Narukan.

2. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, bahwa variabel manajemen waktu berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Artinya meskipun santri memiliki manajemen waktu yang baik, hal tersebut tidak berpengaruh signifikan atau memberikan pengaruh yang kecil terhadap kemandirian ekonomi pada pondok pesantren LP3IA Narukan.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, bahwa variabel kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Artinya semakin baik kewirausahaan santri maka akan semakin tinggi pula kemandirian ekonomi pada pondok pesantren LP3IA Narukan.

REFERENSI

- Adrianto, Y. R., Riyanto, D. Y., Erstiawan, M. S., Arifin, M., Dinamika, U., & Dinamika, U. (2024). Menggali Potensi Diri Bisnis Santripreneur Berbasis Bimbingan Teknis. *Jurnal ADIMA Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 11–18.
- Asiah, S. N., Umar, M., & Darmawan, A. (2025). Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Idrisiyyah). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(September), 11–20.
- Asri, K. H. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. *ALIF: Sharia Economics Journal*, 01(01), 17–26.
- Badruzzaman, D. F., Arifin, M., & Syahril. (2025). Pengaruh Pendidikan Life Skill dan Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Murottal Tahfidz dan Entrepreneurship Depok. *Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 2(1), 11–20.
- Bastomi, M., & Sudaryanti, D. (2022). Analisis Faktor Penentu Minat Berwirausaha Pada Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda. *Jurnal Ekuitas*, 3(4), 875–882. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1549>
- Chamidi, A. L. (2023). Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 3079–3091.
- Dofiri, D., & Istianah. (2024). Pesantrenpreneur; Strategi Alternatif Konstruktif Pendidikan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Lapangan Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto). *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 330–337.
- Fandi, B., Aziz, M. H., & Kurniawan, A. (2023). Strategi Pengembangan Karakter Mandiri Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur. *Jurnal Penelitian Agama*, 24(2), 153–172. <https://doi.org/10.24090/jpa.v24i2.2023.pp153-172>
- Fariyah, D., & Puspitarini, I. Y. D. (2021). Analisis Kemampuan Manajemen Waktu Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam Waktu Belajar menghafal Kitab Fathul Qorib. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 405–411.
- Farisi, Y. Al, Zubaidi, A., & Alianroo, B. (2024). Kepemimpinan Kewirausahaan Berbasis Pesantren; Kelincahan Strategis Lembaga Pendidikan Islam Menuju Kemandirian Finansial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2900–2910.
- Fauzul, A., Hasibuan, H., & Nur, M. M. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN EKONOMI PONDOK PESANTREN. *El-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2), 1–14.
- Hengky, L., & Selva, T. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi menggunakan Program IBM SPSS (Issue 2)*. Alfabeta. <https://doi.org/10.35968/m-pu>
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi menggunakan Program IBM SPSS*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, A. W., & Makki, M. (2022). Manajemen Empowerment Ekonomi Pesantren Melalui

- Entrepreneurship (Case Study Pondok Pesantren Nurul Huda). *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1–15.
- Lukmiyani, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Spiritual Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo*.
- Maudiani, D., & Ismaulina. (2019). Pengaruh Karakter Spiritual Terhadap Kemandirian Ekonomi Produktifitas Santri Program Pengembangan Pesantren Bank Indonesia di Pesantren Darul Ulum Al-Munawwarah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan*, 5(x), 25–37.
- Maulida, D. A., Jaya, C. E., Jaya, C. E., & Iqbal, I. (2024). Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Di Pondok Pesantren Mu'inul Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 01(04), 2021–2025.
- Muhtarom, A., Subandi, S., & Mushodiq, M. A. (2024). Pesantren dan Kemandirian Ekonomi: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Belitang OKU Timur Indonesia. *Journal Kuras Institute*.
- Muttaqin, R. (2011). Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 1(2).
- Nanda, A. S., & Fitryani. (2024). Mendorong Kemandirian Ekonomi Santri Melalui Entrepreneurship Pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Di Mojokerto. *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 11–20.
- Nurjannah, S., Helvira , R., & Zulinda, N. (2025). SANTRI PRENEURSHIP (MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN). Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ramadyanti, W., Hikmatunnisa, A. N., & Heryadi, D. Y. (2024). Hubungan antara Pembekalan Kewirausahaan dalam Pengelolaan Unit Bisnis Pondok Pesantren dengan Minat Berwirausaha Santri. *Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 1(3), 40–52.
- Said, B. (2022, September 6). EMIS. Diambil kembali dari emis.kemenag.go.id: <https://emis.kemenag.go.id>
- Santoso, B. (2024). Kontribusi Pesantren Agung Mubarok dalam Mengembangkan Semangat Kewirausahaan di Kalangan Santri Melalui Aktivitas Wirausaha (Studi Kasus Di Pesantren Agung Mubarok Malang). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 17(17).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, M., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial Terhadap Kemandirian Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–12.
- Syamrotun, N., Helvira, R., & Zulinda, N. (2025). SANTRIPRENEUR (T. M (ed.); 1st ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Umiyah, S. Z., & Kusuma, A. M. (2023). Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Santri Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1(4), 545–558.
- Wahyuddin, M. R. (2025). Peran Spiritual Motivation Terhadap Kemandirian Ekonomi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 5229–5246.
- Yusanto, M. I. (2003). *Pengantar Manajemen Syariah*. Jakarta: Khairul Bayan.
- Zufiyardi, Chandra, B., Susanti, E., Mangesa, R., & Sanulita, H. (2023). Peningkatan Pendidikan Karakter Dan Keagamaan Dalam Rangka Menyiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi IPTEKS*, 1(3), 253–259.